

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan, diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri, dan berpegang pada nilai-nilai religi. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menekankan pentingnya proses pembelajaran yang dipandu oleh pendekatan saintifik. Perubahan ini tidak hanya menuntut siswa untuk aktif dan kreatif, tetapi juga menuntut guru untuk memahami langkah-langkah pendekatan saintifik dengan baik, karena guru memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap warga negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Sugihartono dkk (2013: 3-4), pendidikan dipahami sebagai proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengubah perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok, dalam rangka mematangkan manusia melalui proses pengajaran dan pembimbingan. Proses ini bertujuan agar seseorang siap menghadapi persaingan, baik di lingkungan sekitar maupun dalam skala yang lebih luas seperti antarnegara. Sementara itu, menurut Siswoyo dkk (2013: 21), fungsi pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang berdaya, mempersiapkan tenaga kerja, dan membentuk warga negara yang baik.

Muhamad Faiz Adhia Doepuloh, 2025  
*IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMA NEGERI 1 CIDAHU: SEBUAH ANALISIS EVALUATIF*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kata lain, pendidikan bertujuan menjadikan peserta didik yang sebelumnya belum siap menjadi siap untuk menghadapi dunia nyata melalui proses pendidikan.

Perubahan yang terjadi tidak terletak pada tujuan pendidikan, melainkan pada alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, kurikulum menjadi salah satu alat yang berperan penting dalam mendukung proses pendidikan yang berkualitas. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak memiliki kejelasan mengenai arah dan tujuannya. Dengan kata lain, kurikulum menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ragan, seperti dikutip dalam Poerwati dan Amri (2013: 3), menyatakan bahwa kurikulum berperan dalam program dan kehidupan sekolah, yang menegaskan bahwa sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya sekadar bahan ajar, tetapi mencakup semua unsur yang ada dalam kegiatan di kelas. Oleh karena itu, peran guru dan siswa, metode pembelajaran, serta cara evaluasi merupakan bagian dari kurikulum.

Menciptakan generasi penerus melalui dunia pendidikan dengan penekanan pada aspek produktivitas, inovasi, kreativitas, dan karakter. Pengembangan dalam kurikulum Merdeka bertujuan untuk mendorong guru menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat mencapai target dan tujuan pendidikan. Penekanan pada produktivitas, kreativitas, inovasi, dan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam

membentuk siswa melalui kegiatan belajar yang menekankan pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Penerapan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka berfokus pada pendekatan ilmiah atau *scientific approach*. Pembelajaran ini menekankan pendekatan saintifik yang mencakup: mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Selain itu, proses pembelajaran harus melibatkan tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan ketiga ranah ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang siap menghadapi tantangan setelah lulus dari sekolah, berbekal pengetahuan yang diperoleh serta dilengkapi dengan keterampilan dan sikap yang baik.

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan. Perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan beradaptasi dengan kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dampak globalisasi, serta persaingan yang semakin ketat baik di dalam negeri maupun internasional. Menurut Muzamiroh (2013: 79), perubahan kurikulum juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, karena kurikulum tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh aspek ekonomi, politik, dan budaya yang turut berdampak pada kemajuan bangsa dan negara.

Pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) melaksanakan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu langkah pemerintah dalam hal ini adalah mengganti kurikulum yang dianggap kurang efektif dan efisien dengan kurikulum yang lebih baik. Sebagai solusi untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia, pemerintah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bukanlah konsep yang tiba-tiba muncul, melainkan merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya ada, dengan perubahan mendasar dalam cara pengajaran yang berfokus pada pola pikir dan budaya mengajar. Kurikulum terbaru dirancang untuk menekankan pengembangan keterampilan,

pemahaman diri, dan karakter peserta didik, yang diharapkan aktif dalam diskusi, presentasi, memahami materi yang disampaikan, serta memiliki tingkat disiplin yang tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menunjukkan bahwa meskipun ada kebijakan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis siswa, 70% guru di Indonesia masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam mengajar. Hal ini diperkuat dengan Pembelajaran yang berlangsung saat ini menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam meninggalkan kebiasaan mengajar yang lama Kemendikbud (2020). Hal ini menyebabkan pemahaman terhadap Kurikulum terbaru hanya sebatas pengetahuan teoritis tanpa diterapkan dalam praktik pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Futsal, guru masih berperan sebagai pusat pembelajaran yang bersifat satu arah, di mana guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar futsal. Akibatnya, siswa hanya memperoleh informasi yang diberikan oleh guru, yang mencerminkan bahwa guru masih menggunakan metode lama. Guru tidak memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sesuai. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung pasif, dengan siswa hanya menunggu perintah dan melaksanakannya, sehingga proses belajar tidak optimal. Sebagai contoh, dalam pembelajaran sepakbola, guru hanya memberikan instruksi untuk mengikuti gerakan yang diperagakan, dan siswa pun hanya meniru gerakan tersebut tanpa eksplorasi lebih lanjut.

Menurut laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022, hanya sekitar 35% guru Penjas di tingkat sekolah menengah yang secara konsisten menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Data ini didukung oleh survei terhadap 120 sekolah di 12 provinsi, yang menunjukkan bahwa 65% siswa merasa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Penjas karena dominasi metode ceramah atau instruksi langsung. Selain itu, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada bidang Penjas menunjukkan bahwa rata-rata skor nasional berada pada 63,4, yang masih di bawah standar kompetensi minimal

yaitu 70,0. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, yang diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 30% lebih tinggi dibanding metode tradisional (Kemendikbud, 2022).

Seharusnya, dalam perbaikan Kurikulum, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ini termasuk memberi kesempatan bagi siswa untuk mengamati suatu gerakan, mengajukan pertanyaan, mendorong mereka untuk mencari informasi terkait materi yang sedang dipelajari, serta mendorong keberanian siswa untuk mencoba materi berdasarkan informasi yang telah mereka gali. Selain itu, guru juga perlu memberi kesempatan pada siswa untuk membagikan hasil belajarnya kepada guru dan teman-temannya, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab dan peran dalam pembelajaran yang berlangsung.

Guru beranggapan bahwa pembelajaran yang pasif dan bersifat satu arah adalah masalah bagi peserta didik, yang mengakibatkan kendala dalam proses pembelajaran. Namun, seharusnya masalah tersebut menjadi tantangan yang harus diatasi oleh guru, karena sebagai perancang pembelajaran, guru memiliki peran dalam menentukan arah dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, pandangan peserta didik yang tidak aktif dapat diubah oleh guru. Selain itu, guru masih cenderung fokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses yang terjadi selama pembelajaran, menekankan pentingnya menghargai kemampuan setiap individu, dengan hasil akhir bukan sebagai hal utama.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru PJOK di SMA Negeri 1 Cidahu pada 8 November 2024, diketahui bahwa telah diterapkan kurikulum terbaru di sekolah tersebut sejak 2023. Guru PJOK tersebut mengungkapkan bahwa terdapat banyak perbedaan dari perbaikan sebelumnya, Dimana pada kurikulum terbaru ini guru hanya menjadi fasilitator dan siswa dituntut aktif di dalam pembelajaran. Menurutnya kurikulum terbaru ini memiliki struktur yang sistematis, dimulai dari Kompetensi Inti (KI) 1 hingga KI 4, serta dilengkapi dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tersusun secara berurutan, mulai dari

pendahuluan, inti, penutup, hingga penilaian berbasis autentik dan penilaian sejawat.

Sumber belajar yang digunakan siswa cukup beragam, meliputi buku pegangan siswa, internet, YouTube, siswa yang berprestasi, dan fasilitas di sekolah yang dianggap memadai, seperti akses internet dan ponsel siswa. Guru tersebut berharap agar Kurikulum Merdeka dapat terus ditingkatkan, terutama dalam aspek modifikasi penilaian dan variasi pendekatan pembelajaran untuk mendukung aktivitas gerak siswa.

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa RPP yang disusun oleh para guru di sekolah memiliki format yang seragam. Selain itu, metode *team teaching* sering dilakukan untuk mempermudah koordinasi, terutama dalam mengatasi benturan jadwal antara kegiatan pembelajaran dengan aktivitas di luar sekolah.

Mustafa & Winarno (2020), Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, yang mencakup siswa, fasilitas, serta kemampuan guru, sangat penting. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih menarik. Hal ini dapat mengatasi kekhawatiran siswa yang memiliki tingkat antusiasme yang bervariasi terhadap setiap materi yang diajarkan. Dalam perbaikan kurikulum ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran, dan siswa menjadi aktif, model pembelajaran tersebut adalah DL (discovery learning), inquiry, saintifik, PBL (problem based learning), dan project based learning. pada penelitian ini model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran saintifik

Pendekatan saintifik erat kaitannya dengan metode ilmiah, yang umumnya melibatkan kegiatan observasi untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan data. Metode ilmiah didasarkan pada data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh karena itu, kegiatan percobaan bisa diganti dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Pendekatan saintifik mendorong siswa untuk lebih aktif dalam eksplorasi, pengamatan, dan pemahaman prinsip-prinsip olahraga atau gerak dasar. Melalui proses mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, siswa dilatih untuk lebih memahami konsep

olahraga dengan lebih dalam. Dalam PJOK, pendekatan saintifik sering digunakan melalui pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan situasi-situasi nyata, seperti bagaimana cara menjaga keseimbangan atau memaksimalkan stamina dalam olahraga. Ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam konteks fisik. Proses saintifik mengajak siswa untuk terlibat dalam diskusi dan refleksi terkait aktivitas fisik yang mereka lakukan. Misalnya, setelah praktik gerakan tertentu, siswa didorong untuk merenungkan teknik yang tepat, manfaat kesehatan, dan area yang perlu ditingkatkan..

Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, serta mendorong perkembangan kognitif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Guru memiliki peran penting dalam membantu proses-proses ini. Menurut Daryanto (2014:51), pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenal dan memahami materi dengan cara ilmiah, yang tidak hanya mengandalkan informasi dari guru, tetapi juga melalui observasi dari berbagai sumber. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Penjas memiliki beberapa manfaat penting. Pertama, pendekatan ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui observasi, bertanya, dan praktik langsung, siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Kedua, pendekatan ini mendorong siswa berpikir secara kritis dan analitis. Siswa tidak hanya melakukan gerakan fisik secara otomatis, tetapi juga memahami alasan di balik setiap gerakan atau teknik. Ketiga, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Dalam penyusunan RPP, juga masih ada ketidaksesuaian dengan kondisi peserta didik, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Akibatnya, pembelajaran yang dijalankan tidak sejalan dengan RPP yang telah disusun. Pada dasarnya, RPP seharusnya menjadi pedoman yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sehingga berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: " Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani dan Olahraga di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan".

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1) Pembelajaran PJOK masih berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara satu arah.
- 2) Kurangnya pemahaman terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran PJOK.
- 3) Belum di ketahuinya Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah adalah: “Seberapa baik Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan.”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru PJOK di SMA Negeri 1 Cidahu Kabupaten Kuningan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari peneltian ini antara lain:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

- a. Sacara Menambah wawasan mengenai penerapan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.
- b. Memperdalam pemahaman mengenai pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan bacaan, khususnya dalam hal penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri 1 Cidahu yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan keberagaman peserta didik.

- b. Bagi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PJOK untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjadi motivasi untuk memperbaiki penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK yang selaras dengan pendekatan saintifik.

- c. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Cidahu, agar dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik.